



Konstruksi Alat Ukur Nasionalisme sebagai Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani

Egi Prawita ^{a,1,*}, Dian Juliarti Bantam ^{a,2}, Davit Bagus Triyantoro ^{a,3}, Deni Santi Pertiwi ^{a,3}

^a Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹ egiprawita08@gmail.com; ² dianjb.tridharma@gmail.com; ³ davitbgt@gmail.com; ⁴ denisantipertiwi@gmail.com;

* corresponding author: egiprawita08@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta has value namely Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani. One of the values is Nasionalisme. Nasionalisme is individual ability to carry out tasks and achieve goals based on awareness and a spirit of love for the homeland, having pride as a nation, maintaining national honor, and having a sense of solidarity. This study aims to construct Nasionalisme scale based on Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani through Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta students. This scale is valid and reliable. The content validity and construct validity used in this scale. The content validity using Aiken's V coefficient around -0,57 to 0,90. This scale also has fit model for confirmatory factor analysis. The final reliability of this scale using the Cronbach Alpha reliability coefficient which is 0,802. From 15 items, there are 2 items has poor quality, namely item number 1 and 14.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article history

Received: 03 Maret 2025

Revised: 02 April 2025

Accepted: 24 April 2025

Keywords

Nasionalisme

Konstruksi

Skala

Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani

Mahasiswa

I. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan instansi pendidikan yang mencetak penerus bangsa berkualitas untuk memajukan kehidupan bangsa. Setiap perguruan tinggi memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran masing-masing yang membentuk nilai-nilai di dalamnya dengan harapan dapat mencetak generasi bangsa berkualitas dan berakal budi baik, termasuk Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atau disingkat dengan Unjaya merupakan lembaga pendidikan tinggi di bawah Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) berlokasi di Yogyakarta yang merupakan yayasan milik TNI-AD. Unjaya berdiri pada tahun 2018 dan merupakan hasil penggabungan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (1). Visi dari Unjaya adalah menjadi universitas yang unggul dan terdepan di tingkat nasional serta mewarisi nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani.

Jenderal Achmad Yani merupakan salah satu sosok pahlawan nasional yang diteladani di Indonesia, khususnya oleh TNI-AD. Jenderal Achmad Yani merupakan salah satu pahlawan nasional yang memperjuangkan keamanan dan kedaulatan Indonesia hingga akhir hayatnya (2). Kegigihan, sifat, dan sikap teladan Jenderal Achmad Yani ini lah yang menjadi nilai-nilai yang diterapkan oleh Unjaya dalam proses pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani yang dimaksud adalah nasionalisme, patriotik, dan heroik (2).



Berdasarkan hal tersebut, Unjaya merancang berbagai kegiatan dan program untuk seluruh sivitas akademika agar terinternalisasi nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani, salah satunya nilai nasionalisme. Berbagai bentuk kegiatan dan program akademik yang telah dilakukan untuk menumbuhkan nasionalisme diantaranya pada kegiatan Achmad Yani Muda 1 sebagai bentuk pengenalan kampus mahasiswa baru (PKKMB) kemudian dilanjutkan dengan Achmad Yani Muda 2 yang dilaksanakan di tahun kedua. Selain itu, pada kegiatan-kegiatan perkuliahan juga diselipkan pembelajaran mengenai nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta di beberapa pertemuan maupun dalam bentuk evaluasi penilaian.

Penyusunan alat ukur nasionalisme telah dilakukan di beberapa penelitian. Beberapa penelitian penyusunan alat ukur ini didasarkan pada teori yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sardjo dan Setiawan (3) menggunakan 4 aspek nasionalisme, yaitu patriotik, rela berkorban, melestarikan budaya, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hafnidar, Karina, dan Hadiah (4) menemukan 5 komponen dalam proses penyusunan alat ukur nasionalisme, yaitu toleransi, cinta budaya, rela berkorban, tanggung jawab, dan cinta budaya. Pengembangan alat ukur pada penelitian ini didasarkan pada konstruk nasionalisme dalam nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani yang aspeknya disusun berdasarkan nilai-nilai yang muncul selama perjuangan Jenderal Achmad Yani dalam memperjuangkan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menyusun alat ukur nasionalisme berdasarkan nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani.

2. Literature Review

Nasionalisme mulanya diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air. Definisi ini kini kurang dengan persoalan masa kini karena masih bergelut dengan persoalan penjajahan dan kemerdekaan (3). Kemudian definisi nasionalisme berkembang mencakup konteks yang lebih luas yang berkaitan dengan kesamaan menjadi warga negara dari semua etnis dan budaya dalam suatu bangsa (3). Hal ini menunjukkan bahwa nasionalisme berkaitan dengan identitas diri individu sebagai warga negara suatu bangsa. Affan dan Hafidh (4) mengartikan nasionalisme sebagai kesatuan antar individu yang mempunyai kesamaan budaya, bahasa dan sejarah pemerintahan. Nasionalisme merupakan perasaan mendalam yang erat kaitannya dengan tanah air, tradisi, dan pemerintahan (4). Maka dari itu, nasionalisme merujuk pada cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

Nasionalisme dalam nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani memiliki makna yang lebih mendalam dari nasionalisme secara umum. Nasionalisme dalam nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani merujuk pada kemampuan individu dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan dengan mendasarkan diri pada kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, memelihara kehormatan bangsa, dan memiliki rasa solidaritas (7). Sikap nasionalisme diwujudkan dalam nilai toleransi, adaptif, budi pekerti, dan cinta tanah air (2). Toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati perbedaan karena Indonesia merupakan negara yang dibangun dari berbagai perbedaan geografis dan demografis. Adaptif merupakan kematangan diri dan sosial dalam melakukan kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan dan budaya kelompok. Budi pekerti merupakan perilaku yang menunjukkan cipta, rasa, dan karsa seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang terakhir adalah cinta tanah air, yaitu adanya perasaan bangga, rasa memiliki, rasa menjadi bagian, setia, dan mencintai bangsa sendiri.

3. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menguji status psikometrika alat ukur nasionalisme. Uji status psikometrika yang dilakukan adalah uji validitas serta uji reliabilitas. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan alat ukur yang memiliki kualitas psikometrika yang baik serta keefisienan dalam penggunaannya sesuai dengan kebutuhan (8). Proses penyusunan alat ukur difokuskan pada pembatasan konstruk nasionalisme, yaitu didasarkan pada nasionalisme pada nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani. Tahapan dalam penyusunan alat ukur nasionalisme berdasarkan nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani didasarkan pada proses konstruksi oleh Azwar (9). Tahapan yang dilakukan adalah (a) identifikasi tujuan ukur, (b) pembatasan domain ukur dan operasionalisasi aspek, (c) penulisan aitem, (d) uji validitas isi aitem, (e) uji coba, dan (f) uji validitas konstruk dengan analisis faktor konfirmatori, uji reliabilitas, uji daya diskriminasi aitem.

Konsep nasionalisme yang digunakan sebagai dasar penyusunan alat ukur pada penelitian ini didasarkan pada konsep nasionalisme berdasarkan nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani dengan komponen toleransi, adaptif, budi pekerti, dan cinta tanah air (2). Penulisan aitem dilakukan dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan definisi dari tiap aspek, kejelasan kalimat aitemnya, serta format pilihan yang tepat. Pada penelitian ini, format pilihan yang digunakan adalah skala likert dengan 5 pilihan, yaitu mulai dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai.

Aitem yang telah disusun kemudian dianalisis validitas isinya menggunakan koefisien Aiken's V, yaitu dengan melakukan penilaian terhadap kesesuaian aitem dengan aspek-aspek pada konstruk yang diukur (9). Penilaian dilakukan oleh para ahli yang memahami konsep penyusunan alat ukur di bidang psikologi serta para ahli yang memahami konsep nasionalisme pada nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani. Setelah itu, dilakukan uji coba yang hasilnya akan digunakan untuk melakukan analisis validitas konstruk, analisis reliabilitas, serta analisis daya diskriminasi aitem untuk menemukan aitem-aitem yang memiliki kualitas yang baik menggunakan *software* JASP 0.16.3.0.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memahami nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani melalui internalisasi dari berbagai kegiatan, seperti perkuliahan serta kegiatan non-akademik dalam ruang lingkup universitas. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terdiri dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES), Fakultas Kesehatan (FKes), dan Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi (FTTI). Sampel pada penelitian ini adalah 240 mahasiswa (170 mahasiswa FES, 15 mahasiswa FTTI, dan 55 mahasiswa FKes). Pengambilan data dilakukan secara daring menggunakan media *google form*.

4. Hasil dan Diskusi

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun aitem pada alat ukur sesuai dengan aspek nasionalisme. Aitem ditulis dalam bentuk skala likert dengan 5 pilihan dengan rentang sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. Untuk memastikan aitem yang disusun didasarkan pada aktivitas sehari-hari yang ada di Unjaya, dilakukan pengumpulan kuesioner yang bertujuan untuk menggali aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa selama berkuliah di Unjaya. Dari hasil kuesioner tersebut, didapatkan beberapa contoh aktivitas sehari-hari mahasiswa Unjaya. Terdapat 15 aitem yang disusun berdasarkan aspek dari konstruk nasionalisme serta didasarkan pada hasil kuesioner tersebut. Berikut ini kisi-kisi (*blueprint*) awal alat ukur nasionalisme pada penelitian ini:

Table 1. Kisi-kisi aspek dan aitem Alat Ukur Nasionalisme

Aspek	Aitem
Toleransi	1) Saya membuat pertemuan kelompok di luar waktu ibadah walaupun batas pengumpulan tugas sudah dekat (F)
	2) Saya mendengarkan ketika teman menyampaikan pendapat walaupun tidak sejalan dengan saya (F)
	3) Saya memiliki teman akrab yang berasal dari berbagai budaya (F)
	4) Saya menunggu teman untuk selesai beribadah sebelum mengerjakan tugas kelompok bersama-sama (F)
Adaptif	5) Saya berkontribusi dalam tugas kelompok hingga tuntas walaupun merasa tidak cocok dengan anggota kelompok lain (F)
	6) Saya selalu menyesuaikan ketika ada perubahan jadwal kuliah atau ada perubahan tugas yang diberikan dosen (F)
	7) 3. Saya mempelajari hal-hal baru sendiri, termasuk teknologi baru, untuk menunjang kelancaran kuliah (F)
	8) Saya mempelajari budaya lain agar bisa menempatkan diri ketika berkomunikasi dengan teman yang berbeda budaya dengan saya (F)
Budi Pekerti	9) Saya menyapa teman yang saya kenal ketika sedang berpapasan (F)
	10) Saya membayar dengan jumlah yang benar ketika membeli jajan di kantin kejujuran (F)
	11) Saya menemani teman ketika teman saya mengalami kesulitan atau kesedihan (F)
Cinta Tanah Air	12) Saya memiliki barang buatan dalam negeri lebih banyak dibandingkan barang buatan luar negeri (F)
	13) Saya berusaha menghadiri acara atau festival budaya di kota atau tempat tinggal saya (F)
	14) Saya menganggap hari - hari besar nasional sama saja dengan hari libur lainnya. (UF)

Aspek	Aitem
	15) 4. Saya memberikan masukan atau perbaikan ketika ada teman yang menggunakan bahasa Indonesia dengan kurang tepat (F)

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pengujian validitas isi. Uji validitas isi dilakukan dengan cara meminta penilaian terhadap kesesuaian aitem dengan konsep dan aspek yang akan diukur (9), yaitu nasionalisme yang didasarkan pada nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani kepada para ahli yang memahami konstruk nasionalisme. Terdapat 13 ahli yang memberikan penilaian. Hasil analisis koefisien validitas isi Aikens'V bergerak antara 0,57 hingga 0,90. Berdasarkan jumlah ahli yang memberikan penilaian, maka batas koefisien Aikens'V yang dinyatakan baik adalah 0,69 (10). Berdasarkan batas minimal ini, maka aitem yang memiliki koefisien Aiken's V kurang dari 0,69 adalah aitem nomor 4, 8, 13, 14, dan 15.

Terdapat 240 mahasiswa yang memenuhi kriteria serta memberikan jawaban secara lengkap pada penelitian ini. Uji coba alat ukur dilakukan untuk memperoleh konsistensi internal yang ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* serta memperoleh hasil validitas konstruk menggunakan metode analisis faktor konfirmatori didasarkan pada hasil uji coba. Konsistensi internal adalah upaya yang dilakukan untuk kekonsistensian aitem dengan tes dan salah satunya menggunakan penghitungan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (9). Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, ditemukan reliabilitas akhir dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar $\alpha = 0,802$. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur nasionalisme memiliki koefisien reliabilitas yang baik (9). Selain itu, parameter daya beda aitem yang dilihat dari koefisien korelasi aitem-total pada skala ini bergerak pada -0,063 hingga 0,533. Aitem yang menunjukkan kualitas aitem yang tidak baik sehingga aitem tersebut gugur adalah aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total $>0,25$ (9) yaitu aitem nomor 1 dan 14.

Analisis faktor konfirmatori dilakukan untuk mengetahui validitas konstruk pada alat ukur ini. Beberapa parameter yang dilihat untuk mengetahui model fit adalah dari *chi-square test* yaitu $p < 0,001$, RMSEA $< 0,06$, SRMR $< 0,08$, serta CFI dan TLI $> 0,90$ (11). Berdasarkan hasil analisis faktor konfirmatori, konstruk nasionalisme dengan empat faktor, yaitu toleransi, adaptasi, budi pekerti, dan cinta tanah air dapat dikatakan memiliki model yang fit (RMSEA = 0,054; SRMR = 0,054; dan CFI = 0,907).

Setiap aitem dikatakan valid ketika memiliki *z-value* $> 1,960$ dan $p < 0,05$ serta memiliki muatan faktor yang bernilai positif (11). Berdasarkan hasil analisis, seluruh aitem dapat dikatakan valid kecuali aitem nomor 1 dan 14 karena memiliki *z-value* $< 1,960$ dan $p > 0,05$. Selain itu, aitem nomor 14 memiliki muatan faktor yang bernilai negatif yang artinya mengukur hal yang sebaliknya dari nasionalisme. Berikut ini rincian koefisien validitas isi, koefisien korelasi aitem-total, dan validitas konstruk:

Table 2. Data validitas isi, daya diskriminasi aitem, dan muatan faktor

Nomor Aitem	Koefisien Validitas Isi Aikens'V	Koefisien Korelasi Aitem-Total	Muatan Faktor / z-value/ p	Keterangan
1	0,69	0,135	0,132/1,878/0,06	Gugur
2	0,75	0,490	0,417/9,220/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik
3	0,78	0,456	0,382/6,937/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik
4	0,63	0,465	0,445/8,934/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik
5	0,73	0,368	0,364/7,802/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik
6	0,73	0,553	0,520/11,492/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik
7	0,84	0,433	0,389/6,840/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik
8	0,67	0,522	0,460/7,798/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik
9	0,80	0,436	0,440/7,623/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik
10	0,75	0,533	0,385/11,087/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik
11	0,78	0,485	0,390/8,395/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik
12	0,90	0,318	0,453/5,142/ $<0,001$	Valid dan kualitas aitem baik

Nomor Aitem	Koefisien Validitas Isi Aikens'V	Koefisien Korelasi Aitem-Total	Muatan Faktor / z-value/ p	Keterangan
13	0,59	0,256	0,316/3,561/<0,001	Valid dan kualitas aitem baik
14	0,57	-0,063	-0,106/-1,177/0,239	Gugur
15	0,57	0,271	0,324/3,689/<0,001	Valid dan kualitas aitem baik

5. Conclusion

Alat ukur nasionalisme pada penelitian ini dapat dikatakan valid dan reliabel. Validitas alat ukur nasionalisme pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas alat ukur nasionalisme pada penelitian ini menggunakan konsistensi internal. Dari 15 aitem, terdapat 2 aitem yang tidak valid dan memiliki kualitas aitem yang tidak baik, yaitu aitem nomor 1 dan 14 dengan koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* $\alpha = 0,802$.

References

- adminun. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. 2018 [dikutip 10 Februari 2025]. Profil Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Tersedia pada: <https://unjaya.ac.id/profil-universitas-jenderal-achmad-yani-yogyakarta/>
- Agustina SA, Anditya AW, Sumiyarini R, Setiawan AA, Kusumaningtyas KD. Modul Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2024.
- Sardjo, Setiawan LK. Sikap Nasionalisme di SMPN 1 Muaro Jambi | Sardjo | Publikasi Pendidikan. *J Publ Pendidik*. 2019;9(2):117–24.
- Hafnidar H, Karina M, Hadiah CM. Pengembangan Alat Ukur Sikap Nasionalisme pada Mahasiswa. *J Penelit Psikol*. 28 April 2021;12(1):43–51.
- Kusumawardani A, Faturochman M. Nasionalisme. *Bul Psikol*. 2004;12(2):61–72.
- Affan MH, Maksun H. Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkal budaya asing di era globalisasi. *J Pers Dasar*. 2016;3(4):65–72.
- Jayanti AM, Pusvitasari P. Persepsi Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani. *J Psychol Perspect*. 21 Juni 2021;3(1):1–6.
- Azwar S. Metode Penelitian Psikologi [Internet]. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2018 [dikutip 23 Mei 2024]. Tersedia pada: <https://pustakapelajar.co.id/buku/metode-penelitian-psikologi-ed-2/>
- Azwar S. PENYUSUNAN SKALA PSIKOLOGI [Internet]. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2021 [dikutip 23 Mei 2024]. Tersedia pada: <https://pustakapelajar.co.id/buku/penyusunan-skala-psikologi-edisi-3/>
- Aiken LR. Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educ Psychol Meas*. 1 Maret 1985;45(1):131–42.
- Hu L, Bentler PM. Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Struct Equ Model Multidiscip J*. Januari 1999;6(1):1–55.